

**PEMBENTUKAN PERILAKU MENOLONG PADA SISWA MI  
MUHAMMADIYAH ADISANA BUMIAYU BREBES**



**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama  
Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister**

**IAIN PURWOKERTO**

**Mahdiyatus Salami**

**1717631002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA (S2)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

# PEMBENTUKAN PERILAKU MENOLONG PADA SISWA MI MUHAMMADIYAH ADISANA BUMIAYU BREBES

Oleh:

**Mahdiyatus Salami**

Program S2 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## Abstrak

Menolong merupakan perilaku yang tidak mementingkan diri sendiri dan dimotivasi oleh keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain. Sehingga dari penjelasan tersebut, teori dasar perilaku menolong dapat masuk dalam konteks prososial. Dalam membentuk perilaku menolong, terdapat beberapa metode, yaitu : kebiasaan, pengertian dan model. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pembentukan perilaku dapat terbentuk dengan keteladanan, nasehat, hukuman dan kebiasaan. Sedangkan menurut Al-Qur'an dan Hadits dalam fase perkembangan anak terdapat fase thufulah awal, fase pra tamyiz dan fase thufulah akhir. Sehingga dalam mendidik anak menurut Rasulullah adalah dengan metode dialog Qurani dan Nabawi, metode kisah Al-Qur'an, metode keteladanan, metode praktek, metode ibrah dan mau'izzah dan metode targhib dan tarhib.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu mengumpulkan data secara langsung yang diambil dari lapangan dengan mendatangi lokasi yaitu MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara utuh yang terjadi dimasyarakat pada saat ini atau yang lampau sehingga tergambar karakter, ciri, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pembentukan perilaku menolong pada siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :“Mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan perilaku menolong pada siswa di MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes”.

Hasil penelitian siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes memiliki perilaku prososial yang tinggi, yang paling menonjol adalah perilaku menolong. Untuk membentuk perilaku menolong pada siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes adalah dengan melihat tingkat usia siswa sehingga ada sedikit perbedaan. Dan cara yang dilakukan dalam membentuk perilaku menolong pada siswa adalah dengan menjadi teladan yang baik untuk para siswa, memberikan pembiasaan dengan beberapa kegiatan untuk meningkatkan perilaku menolong siswa, dan memberikan nasehat ketika mereka tidak tau apa yang harus dilakukan, dan menasehati ketika siswa melakukan kesalahan.

Kata Kunci: Pembentukan, Perilaku Menolong

FORMATION OF HELP BEHAVIOR IN MI MUHAMMADIYAH  
ADISANA BUMIAYU BREBES STUDENTS

By

**Mahdiyatus Salami**

S2 Program Madrasah Teacher Education Study Program Ibtidaiyah  
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

**Abstract**

Help is a selfless behavior and is motivated by a desire to be useful to others. So from the explanation, the basic theory of helping behavior can be entered in a prosocial context. In forming helpful behavior, there are several methods, namely: habits, understanding and models. According to Abdullah Nashih Ulwan, the formation of behavior can be formed by example, advice, punishment and habits. Meanwhile, according to the Al-Qur'an and Hadith in the phase of child development there is an initial thufulah phase, a pre tamyiz phase and a final thufulah phase. So that in educating children according to the Messenger of Allah is by the method of dialogue Quranic and Nabawi, the method of the story of the Qur'an, exemplary methods, methods of practice, methods of ibrah and mau'izzah and methods of targhih and tarhib.

This type of research is qualitative, which is collecting data directly taken from the field by visiting the location of MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes. This research is descriptive in nature, a research that aims to describe the phenomenon as a whole that occurs in the community at this time or in the past so that the character, characteristics, characteristics and models of the phenomenon are drawn.

The main objective of this study was to obtain a picture of the formation of helping behavior in MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes students. Specifically this study aims to: "Describe and analyze the formation of helping behavior in students at MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes". The results of research by MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes students have high prosocial behavior, the most prominent is helping behavior. To form helping behavior in MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes students is to look at the age level of students so that there are few differences. And the way that is done in shaping the helping behavior of students is by being a good example to students, providing habituation with some activities to improve the behavior of helping students, and giving advice when they don't know what to do, and advising when students make mistakes.  
Keywords: Formation, Helpful Behavior

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku Menolong.....	12
1. Penjelasan Perilaku Menolong.....	12
2. Dasar Perilaku Menolong.....	16
B. Pembentukan Perilaku Menolong.....	20
1. Faktor Personal Yang Mempengaruhi Perilaku Menolong.....	20
2. Faktor Motivasi dan Moralitas.....	22
3. Faktor Keadaan Emosi.....	25
4. Empati.....	29

C. Pembentukan Perilaku Menolong .....	34
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	46
E. Kerangka Berfikir.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	54
C. Sumber Data.....	54
1. Objek Penelitian .....	54
2. Subjek Penelitian.....	55
a. Kepala Madrasah.....	55
b. Guru .....	56
c. Siswa .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Observasi .....	56
2. Wawancara .....	57
3. Dokumentasi .....	58
4. Triangulasi.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	60
1. Koleksi Data .....	62
2. Reduksi Data .....	63
3. Penyajian Data.....	64
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	64
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah.....	67
1. Tahun Pelajaran.....	67
2. Sekolah/Madrasah .....	67
3. Kepala Madrasah.....	68
4. Visi dan Misi Madrasah .....	68
5. Tujuan Madrasah.....	69
6. Peserta Didik .....	70

7. Guru dan Karyawan.....	70
8. Sarana dan Prasarana.....	70
B. Pembentukan Perilaku Menolong Pada Siswa MI. Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes.....	71
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>SK PEMBIMBING TESIS</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era modern ini sudah sangat langka ditemukan orang yang memiliki kepekaan dan empati terhadap kesulitan orang lain. Empati merupakan kecenderungan untuk ikut merasakan segala sesuatu yang sedang dirasakan orang lain. Ketika seseorang anak memiliki perilaku empati, perilaku tersebut hanya terjadi pada sekelompok sepermainan mereka saja, jika ada teman diluar kelompok mereka mengalami kesulitan, mereka cenderung tidak ingin ikut campur meskipun diminta bantuan.

Banyaknya kasus yang berkaitan dengan interaksi antar individu yang kurang baik pada generasi muda sekarang, seperti peristiwa yang sering terjadi di masyarakat, ketika ada seorang yang mengalami musibah yang orang-orang lakukan bukan langsung melakukan pertolongan pertama yang mereka lakukan mendokumentasikan dan mereka membagikan ke akun sosial media mereka. Kasus lain yaitu yang sering terjadi di sekolah baik sekolah dasar atau pun universitas adalah buli, ketika ada seseorang yang dibuli yang lain juga ikut membuli tanpa ada yang menolongnya dan dampaknya terkadang ada siswa yang menjadi tak mau bersekolah, selalu sendiri, bahkan dampak parahnya mereka menjadi memiliki sikap pendendam atau malah mengakhiri kehidupannya karena selalu menjadi korban buli.

Selain itu Satoto dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Empati dengan Perilaku Altruisme” diketahui data di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo dari catatan di buku BK terkait perilaku antisosial siswa, tahun 2011 terdapat 25% siswa berperilaku antisosial. Tahun 2012 terdapat 29% siswa berperilaku antisosial, sedangkan tahun 2013 hingga bulan desember didapatkan 33% siswa yang berperilaku antisosial. Perilaku antisosial siswa tersebut berkisar pada kasus pengeroyokan junior, pencurian barang milik teman di kelas, perusakan fasilitas sekolah, membiarkan teman pinggan di kelas, dan kasus tawuran antar sekolah. Dari hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa tingginya perilaku antisosial dalam bentuk berbagai kasus dan semakin rendahnya empati dikalangan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam penelitian Irma Putri Nuralifah, melakukan penelitian prososial pada siswa SMP Islam As-Salamah Ungaran dengan hasil penelitian hasilkan koefisien korelasi  $R_{y12}$  sebesar 0,337 dengan taraf signifikansi sebesar 0.006 ( $p < 0,01$ ) hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja. Makin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh remaja, maka makin tinggi perilaku prososialnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Edwina, Irene P bahwa interaksi dengan teman sebaya semakin mematangkan individu tentang pentingnya berperilaku prososial. Pengalaman interaksi dengan teman sebaya memberikan pemahaman bagi remaja tentang pentingnya perilaku prososial dalam menjalin keakraban dengan temantemannya.

Sedangkan perilaku menolong merupakan bagian dari kemampuan sosial dan merupakan salah dari unsur kecerdasan sosial. Seseorang yang menolong digambarkan sebagai orang yang berbuat baik kepada semua orang dengan memberikan bantuan, tanpa mengutamakan kepentingan sendiri. Perilaku menolong akan mendorong seseorang untuk membantu meskipun dia tahu bahwa tidak akan ada seseorangpun yang tahu bahwa dia telah membantu.

Hasil analisa data skala menunjukkan bahwa perilaku prososial, empati dan dukungan sosial teman sebaya pada remaja di SMP Islam Plus As-Salamah tergolong tinggi. Hal ini dapat diketahui dari rentang skor subjek yang berada dalam kategori tinggi yaitu 85,27 untuk perilaku prososial, 92,02 untuk empati, dan untuk data skala dukungan sosial teman sebaya sebesar 125 (berdasarkan mean empirik). Hasil analisa data tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja di SMP Islam Plus As-

---

<sup>1</sup> Satoto, Ginanjar, " Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme Pada Siswa SMK Bima Patria 2 Sukoharjo", Naskah Publikasi, 2014.



Salamah Ungaran memiliki tingkat perilaku prososial, empati dan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, hal ini bertolak belakang dengandata pada latar belakang yang menyatakan bahwa perilaku prososial remaja menurun. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan di lapangan saat penelitian berlangsung dan juga rentang waktu antara penyusunan latar belakang masalah dengan waktu penelitian yang menyebabkan terjadinya perbedaan kondisi fisik, pola pikir juga kondisi lingkungan dari subjek penelitian saat penelitian berlangsung.

Kodrat manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan sesamanya untuk tumbuh dan berkembang, dalam proses tersebut terjadi interaksi antar sesama manusia dalam satu kelompok. Sosialisasi tersebut merupakan bentuk sebuah komunikasi yang bertujuan untuk membangun hubungan antar sesama manusia dalam sebuah kelompok. Sosialisasi memungkinkan manusia untuk mendapatkan sebuah respon atau memberikan respon sebagai bentuk apresiasi saat proses komunikasi tersebut berlangsung. Piaget & Kohlberg menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya adalah bagian terpenting dari stimulasi sosial yang dapat menantang individu untuk mengubah orientasi moralnya.<sup>2</sup>

Manusia memang sejak lahir telah diberi karunia potensi sosial, dimana manusia setiap manusia mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan hidupnya, selain itu juga merupakan sarana untuk perkembangan dan pertumbuhan kepribadiannya, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan kerjasama, empati, simpati, saling berbagi, dan saling membantu dengan sesama. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan melakukan pertolongan pada orang lain yang sepenuhnya didorong oleh kepentingan pribadi tanpa mengharapkan suatu apapun bagi diri penolong itu sendiri. Perilaku prososial juga dijelaskan sebagai perilaku manusia yang memiliki konsekuensi sosial positif yang diarahkan pada kesejahteraan untuk orang lain, baik secara fisik ataupun

---

<sup>2</sup> Santrock, J.W., *Psikologi Perkembangan*, edisi sebelas jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 442

psikis, dan perilaku tersebut adalah perilaku yang banyak memberi kemanfaatan kepada orang lain dari pada untuk dirinya sendiri.

Sosialisasi juga dapat mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain. Perilaku tolong menolong dalam suatu kelompok merupakan sebuah kebutuhan yang berguna untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang di hadapi oleh manusia yang tidak dapat diselesaikan sendiri.

Interaksi seperti pertolongan yang diberikan bertujuan untuk meringankan atau menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh orang lain, perilaku tolong menolong tersebut biasa disebut perilaku prososial.

Prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong.<sup>3</sup>

Perilaku menolong merupakan tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri dan dimotivasi oleh keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ada kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong sudah merupakan ciri dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang yang membutuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan barang kali tidak sedang berada didekatnya atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.<sup>4</sup>

Secara teoritis manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi antar individu saling membantu satu sama lain. Karena setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Untuk itu, perilaku diatas merupakan suatu

---

<sup>3</sup>Baron, R.A dan Byrne, D., *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh*, Jilid 2, ( Jakarta : Erlangga, 2005), hlm. 93

<sup>4</sup> Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 127

kesenjangan yang terjadi pada manusia sebagai makhluk sosial yang seharusnya saling membantu, Perilaku ini merupakan dimensi dalam prososial.

Interaksi manusia tidak terlepas dari perbuatan tolong menolong, karena dalam kenyataan kehidupan manusia meskipun dikatakan mandiri, pada saat tertentu masih membutuhkan pertolongan orang lain. Tidak mungkin seseorang melakukan semuanya dengan sendiri.

Setiap orang punya kecenderungan untuk melakukan tindakan menolong atau tidak, sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan tindakan menolong atau tidak. Begitu pula pada anak-anak sangat memungkinkan untuk melakukan tindakan menolong ketika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang terdiri atas berbagai macam individu dengan segala perbedaan, masing-masing sangat memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan perilaku menolong karena di sekolah mereka berinteraksi dengan orang yang berbeda dan belajar menerima perbedaan tersebut. Penerapan perilaku empati lebih baik diterapkan di sekolah dasar, agar perilaku tersebut tertanam sejak dini.

Siswa di sekolah pada umumnya bersosial atau berperilaku menolong berdasarkan kedekatan emosi atau ikatan pertemanan. Dalam observasi pendahuluan di MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes pada tanggal 26 Februari 2019, siswa pada sekolah tersebut lebih nyaman dan suka memberikan pertolongan dan membutuhkan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa ada batasan kepada siapa pertolongan atau bantuan itu diberikan. Dengan demikian interaksi sosial yang terjadi pada siswa tidak akan terbatas karena yang dilakukan bukan hanya pada satu kelompok saja melainkan kepada siapa saja, sehingganya untuk prososial pada sekolah tersebut sangatlah tinggi. Karena siswa mampu membaca dan sensitif akan kebutuhan orang di sekitarnya.

Dari observasi diatas menjelaskan bahwa siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu memiliki perilaku menolong yang tinggi. Hal ini dikuat dengan pernyataan kepala sekolah MI Muhammadiyah Adisana, yang menyatakan bahwa “ siswa MI Muhammadiyah Adisana Brebes kami biasakan untuk berperilaku sosial yang baik dengan tujuan siswa-siswa dapat memiliki perilaku prososial. Sebab untuk zaman sekarang yang lebih utama adalah perilaku atau sikap anak, bukan lagi terpacu pada angka yang bagus disetiap tugas yang diberikan. Setiap upacara saya juga sering menyisipkan nasehat untuk menanamkan perilaku prososial. Karena kita terlahir sebagai makhluk sosial yang harus selalu berinteraksi sosial, sehingga sangat perlu pembentukan perilaku sosial, terutama menolong”.<sup>5</sup>

Peneliti juga mengamati perilaku siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes. Sampai disekolah peneliti disambut dengan ramah tamah oleh guru dan siswa. Ketika peneliti sedang berkeliling untuk observasi dan bertemu dengan siswa, mereka mengucapkan salam dan mencium tangan peneliti. Peneliti juga melihat beberapa siswa dia diarahkan ke masjid untuk melaksanakan shalat duha.

Peneliti melihat ada siswa yang berbagi bekal makanannya dengan teman sekelasnya. Selain itu siswa juga sering memberikan sebagian uang sakunya untuk teman yang tidak membawa uang saku. Beberapa siswa dengan ikhlasnya memberikan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa alat tulis.

Hubungan sosial pada siswa merupakan salah satu fase penting dimana siswa akan berinteraksi langsung dengan berbagai latar belakang yang berbeda, fase tersebut merupakan kesempatan bagi siswa untuk membangun perilaku tolong menolong sebagai bekal untuk menjalani pada lingkup yang lebih luas nantinya.

Hubungan positif antar sesama manusia akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman, setiap emosi yang keluar dari dalam diri manusia dikeluarkan dalam bentuk ekspresi wajah, nada suara, dan juga perilaku,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fidoyati Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu.

Untuk membangun dan mengerti keadaan tersebut di perlukan adanya kepekaan akan permasalahan yang dialami oleh orang lain, dengan mengertinya seseorang akan isyarat atau ekspresi yang dimunculkan maka, akan mempermudah orang tersebut untuk memberikan respon yang sesuai. Respon yang sesuai akan memudahkan individu untuk menentukan repon atau bantuan seperti apa yang tepat di berikan. Selain itu empati juga berfungsi sebagai cara menghindari kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Sebagai contoh, seorang siswa di sekolah sedang tidak enak badan akan tetapi teman satu kelasnya justru mengajaknya bermain di lapangan. Tentu respon tersebut bukanlah respon yang sesuai dengan keadaan tersebut, sehingga empati sangat di perlukan guna menanggulangi permasalahan seperti itu. Perilaku prososial dalam lingkungan kelas adalah bukti nyata akan kepedulian siswa terhadap siswa lain dalam lingkup tersebut.

Kehidupan bersekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak lepas dari hubungan dan komunikasi sosial, membangun hubungan yang baik dan memahami perbedaan merupakan salah satu pilihan yang tepat dalam membangun hubungan sosial yang baik. Sikap empati pada dasarnya merupakan sebuah bentuk kepedulian yang di wujudkan dalam bentuk respon positif dengan porsi emosi yang sesuai untuk membantu orang lain dalam mengatasi permasalahan yang dialami. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa empati merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti dan menghargai perasaan orang lain dengan cara memahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lain, sehingga dengan tingginya empati yang dimiliki siswa dapat merangsang perilaku prososial pada siswa dalam kelas tersebut.

Dari penelitian Satoto yang mencerminkan perilaku anak pada masa sekarang, yang cenderung kurangnya rasa empati dalam diri mereka untuk saling memiliki rasa tolong menolong. Hal ini yang mengakibatkan setiap tahunnya dalam penelitian Satoto, siswa di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo

mengalami peningkatan antisosial seperti tawuran, bully dan mengambil barang milik temannya sendiri. Semua yang dilakukan adalah perilaku yang merugikan orang lain. Dari sini dapat dilihat bahwa beberapa siswa di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo tidak memiliki rasa empati dalam diri mereka untuk saling tolong menolong.

Perilaku antisosial sebenarnya bisa dibentuk pada diri setiap anak dengan cara memberikan lingkungan yang mencontohkan atau membiasakan untuk selalu bersosial. Untuk menumbuhkan sikap sosial adalah dengan membiasakan anak memiliki rasa empati, rasa tulus ikhlas untuk selalu memberikan pertolongan kepada setiap orang yang membutuhkan pertolongan tanpa meminta imbalan. Ketika seseorang memiliki perilaku menolong yang tinggi, seseorang tersebut jelas memiliki sosial yang tinggi, karena besarnya rasa peduli dan mengutamakan kepentingan orang lain merupakan bentuk dari perilaku prososial. Dengan seseorang memiliki perilaku menolong yang tinggi, mereka tidak akan tega untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Karena dalam diri mereka, hanya ada rasa empati untuk memberikan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan.

Dari penjelasan yang dijelaskan diatas, terlihat jelas bahwa di MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes merupakan salah satu sekolah yang menerapkan perilaku menolong yang tinggi . Hal tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes yang beralamat di Desa Adisana Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dengan judul penelitian **Pembentukan Perilaku Menolong pada Siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes.**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah perilaku menolong dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dan guru, yang berkaitan dengan perilaku menolong.

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Pembentukan Perilaku Menolong Pada Siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pembentukan perilaku menolong pada siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

“Mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan perilaku menolong pada siswa di MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes“

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis dan secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperluas cakrawala pengetahuan serta dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang perilaku menolong.
- b. Untuk memberikan kontribusi mengenai pembentukan perilaku prososial, serta memberikan gambaran mengenai dampak dari perilaku menolong.

#### **2. Manfaat Praktis**

Adapun untuk manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

##### **a. Kepala Sekolah**

Sebagai sumber referensi untuk perilaku empati pada siswa.

##### **b. Pendidik**

Sebagai sumber referensi untuk perilaku empati siswa dan menjadi motivasi agar siswa dapat memiliki perilaku empati.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis meliputi halaman pernyataan formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman literasi, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama tesis memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab I, merupakan landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan dasar permasalahan penulis sebelum penelitian ini dilakukan, batasan masalah yang menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman, rumusan masalah yang berisi penjelasan alur penelitian yang mengarah pada isi penelitian ini, tujuan penelitian yang berisikan tentang penjelasan untuk apa dilakukan penelitian ini, manfaat penelitian yang berisikan tentang bagaimana manfaat dari penelitian ini, dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang gambaran penulisan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis.

Bab II, merupakan landasan objektif penelitian yang didalamnya dipaparkan deskripsi variabel-variabel penelitian dan konstruk penelitian ini. Konstruk selanjutnya dikembangkan menjadi instruksi penelitian dengan perolehan data. Oleh karena itu, bab ini berisikan tentang gambaran pembentukan perilaku menolong siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes, serta teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menunjang munculnya perilaku menolong pada siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes.



Bab III, metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan oleh penulis. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi yang menjadi tempat penelitian yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, subjek yang menjadi narasumber atau sumber data yang berkaitan dengan data-data untuk menjawab rumusan masalah, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, serta metode yang digunakan dalam kegiatan analisis data untuk disajikan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab IV, berisi gambaran umum mengenai kondisi dan keadaan yang ada di lokasi penelitian atau yang menjadi subjek penelitian. Dan dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian baik dari wawancara, observasi atau dokumen yang sudah direduksi, dari banyaknya hasil penelitian untuk memilah mana data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya dalam bab ini diuraikan data-data yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang tertuangkan dalam bab penyajian. Dan yang terakhir dipaparkan pula hasil dari analisis data dari penelitian yang mengenai pembentukan perilaku menolong siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes.

Bab V, berisi berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran. Dalam kesimpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan pembentukan perilaku menolong siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes. Penulis juga menuliskan implikasi untuk melibatkan orang lain untuk berperilaku menolong. selanjutnya penulis memberikan saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembentukan perilaku menolong siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Sebagai bagian akhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan, saran dan kata penutup.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

Pembentukan perilaku menolong pada siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes, yang dilakukan oleh para guru adalah dengan menjadi teladan atau contoh dalam perilaku menolong. yang bertujuan agar siswa dapat memiliki perilaku menolong, karena perilaku menolong merupakan salah satu bentuk dari prososial yang tinggi. Dan kita ketahui bahwa seorang manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama manusia.

Selain keteladanan, metode yang digunakan oleh guru MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes dalam membentuk perilaku menolong adalah dengan pembiasaan. Siswa diberikan pembiasaan, berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan perilaku menolong, seperti : kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Karena dalam kedua kegiatan tersebut mendidik anak untuk memiliki perilaku menolong. selain itu pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan selalu membiasakan siswa melakukan perilaku menolong, seperti : melakukan kegiatan kerja bakti diluar lingkungan sekolah, membuat piket perkelas untuk piket membersihkan lingkungan sekolah, serta kegiatan kecil didalam kelas berupa kerja sama kelompok, memberi bantuan kepada teman yang membutuhkan pertolongan seperti meminjamkan pensil, dan berbagi bekal makanan. Metode yang dilakukan

berikutnya adalah dengan memberikan nasehat kepada siswa agar selalu memberikan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

### **B. Implikasi**

Dengan hasil penelitian di atas, maka penulis berharap pembentukan perilaku menolong dengan langkah-langkah yang dilakukan siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes dalam menimbulkan perilaku menolong, dengan dipisah anatara tahap praoprasional (kelas 1 sampai 3) dengan tahap oprasional konkret (kelas 4 sampai 6) sesuai perkembangan pemikiran anak yang dilihat dari tingkat usia oleh piaget sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

Selain itu dapat diimplementasikan sebagai cara pembentukan perilaku menolong bagi guru untuk diterapkan di sekolah sebagai alternatif pembentukan perilaku siswa agar memiliki perilaku prososial yang tinggi. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, cara yang dilakukan oleh guru sangat membantu dalam pembentukan perilaku menolong. Bagi guru, cara yang telah dilakukan untuk pembentukan perilaku sebagai alternatif dalam melakukan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi dalam meberikan berbagai macam cara untuk meningkatkan perilaku prososial. Serta dalam mendidik atau membentuk anak harus dilihat tiap perkembangan psikologi tiap anak, karena tiap anak itu berbeda jika kita mendidik dengan cara yang sama kita tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, seperti halnya kita mendidik anak usia 7 tahun dengan cara mwndidikan anak dengan usia 12 tahun. Anak usia 7 tahun tidak akan mengerti apa yang diajarkannya itu.

### **C. Saran**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian adalah:

1. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan masing-masing peserta. Karena setiap siswa memiliki pemikiran dan kepribadian yang berbeda-beda.
2. Guru mampu memberikan ide atau inovasi dalam mengembangkan metode-metode pembentukan atau peningkatan perilaku menolong.
3. Guru mampu membuat media-media yang dapat menunjang proses pembentukan perilaku menolong, sehingga mampu mendorong seorang siswa memiliki perilaku menolong.
4. Guru dalam proses pembentukan perilaku menolong bisa lebih maksimal dalam menjalankan metode pembentukan perilaku menolong, agar perilaku menolong siswa lebih baik lagi dan mereka memiliki prososial yang tinggi.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Maraghi. 1992. *Ahmad Musthafa, Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra
- Asih, Gusti Yuli. 2010. "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi", *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, Volume I, No 1
- Ayyub, Hasan. 1994. *Etika Islam "Menuju Kehidupan yang Hakiki"*, Terj. Ahmad Qasim, dkk. Bandung: Trigenda Karya
- Baron, R.A dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh*, Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Al Wa'ah
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islami "Akhlaq Mulia"*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Dokumentasi MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes
- Ginanjari, Santoso. 2014. "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme Pada Siswa SMK Bima Patria 2 Sukoharjo". Naskah Publikasi
- Hasil observasi di MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes
- Hasil observasi di MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes
- Hasil wawancara dengan Ibu Fidoyati Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu.
- Jalaluudin, *Mempersiapkan Anak Saleh*. Telaah Pendidikan Terhadap Sunnah Rasul Allah SAW
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kulsum, Umi & Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- M.Arifin. 1990. *Psikologi dan Hubungannya Dengan Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*. Yogyakarta: Bulan Bintang
- Mahmudah, Siti. 2013. "Model Yang Efektif Untuk Memprediksi Perilaku Prososial Mahasiswa". Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nata, Abdul. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nuralifah, Irma Putri dan Rohmatun. 2015. *Perilaku Prososial pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya*, Jurnal Proyeksi, Vol.10
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Pusat bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka
- Rully, Hamid. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara praktis Hidup Sehari-hari*, ed. Mathori Alwustho. Bandung: Marja
- Sanjaya. Wina. ” *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*”. Jakarta: Kencana
- Santrock, J.W. 2014. *Psikologi Perkembangan*, edisi sebelas jilid I. Jakarta: Erlangga
- Sears, Freedman & Peplau. 1994. *Psikologi Sosial*, Terjemahan Adryanto. Jakarta: Erlangga
- Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al Misbah,: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Solekhah. Anna Mudarisatus. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
- Taufik, 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Hidayat.2005. ”*Mendidik Anak dengan Cinta: Tips-tips Mendidik Anak*”. Hidayah, Edisi 51
- Ulwan, Abdul Nasih, Ulwan. Tt. ”*Tarbiyyah al-Aulad fi al-Islam*”, *Ensiklopedia Metodologi Al-Qur'an (Kehidupan Sosial)*
- Ulwan, Abdullah Nashih . 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- W. Creswell. Jhon. 2013. ” *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* “. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- W. Creswell. Jhon. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walgito, Bimo. 1994. *Pesikologi Sosial*, (suatu pengantar). Yogyakarta: Andi offset
- Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes pada kamis 27 Juni 2019
- Wawancara dengan salah satu Guru MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes pada kamis 13 Juli 2019
- Wawancara dengan salah satu Guru MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes pada Jum’at 3 Agustus 2019
- Wawancara dengan salah satu Guru MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes pada Selasa 25 Juni 2019
- Wawancara dengan salah satu siswa MI Muhammadiyah Adisana Bumiayu Brebes 25 Juli 2019
- Winarsih, Tri. 2014. ”*Dongeng Menggunakan Wayang Kancil Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perilaku Prososial Anak Usia Dini*”, Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Wills Dahar, Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: penerbit Erlangga
- Yanuar A. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Yogyakarta: DIVA Press